

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh (Umar, 2014). Penelitian ini bersifat *explanatory* yang menjelaskan hubungan antara variabel independen (variabel bebas) yaitu *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit), ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel dependen (variabel terikat) yakni manajemen laba.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kantor Perwakilan BEI Cabang Makassar Jl. Ratulangi No.124. Penelitian ini direncanakan kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu Bulan Februari 2017 sampai Bulan Maret 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari Pusat Referensi

Pasar Modal (PRPM) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit), ukuran perusahaan, *leverage*, dan manajemen laba.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan penelitian selama empat tiga tahun, yaitu dari tahun 2013-2015.

Penelitian ini menggunakan satu jenis perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur dengan tujuan menghindari bias dalam perhitungan akibat perbedaan karakteristik dengan perusahaan lain. Selain itu, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007). Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2013-2015.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) selama periode pengamatan 2013-2015.
3. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara terus menerus selama periode pengamatan 2013-2015
4. Dalam *annual report*, perusahaan memiliki data lengkap terkait dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan manajemen laba secara terus menerus selama periode pengamatan 2013-2015

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti. Hal ini ditunjukkan dalam tabel deskriptif statistik yang menunjukkan angka minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Umar (2014), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak dilakukan dengan teliti karena dapat saja secara visual kelihatan normal, tetapi secara statistik tidak (Indrawati, 2015). Untuk menghindari kelemahan ini, maka Uji kenormalan data juga bisa dilakukan dengan uji *statistik non-parametrik, Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan antara variabel dengan residualnya (*unstandardized residual*) sebagai daftar target variabel test secara bersamaan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolonieritas yang harus di atasi (Umar, 2014).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas karena akan mengurangi keyakinan akan hasil pengujian (Indrawati, 2015). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Tol). Jika nilai Tol $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Indrawati (2015), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2014). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat digunakan uji Grafik Plot dengan melihat pola titik-titik pada *Scatterplot regresi*, di mana jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2014). Model regresi yang baik adalah tidak terdapatnya autokorelasi.

Mekanisme pengujian Durbin Watson menurut Gujarati (2002) dalam Wicaksono (2014) adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2) Menentukan nilai d hitung (*Durbin-Watson*).

3) Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) dalam tabel.

4) Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika $0 < d < d_L$, H₀ ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

b) Jika $d_L = d = d_U$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.

c) Jika $d_U < d < 4 - d_U$, H₀ tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi.

d) Jika $4 - d_U = d = 4 - d_L$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.

e) Jika $4 - d_L < d < 4$, H₀ ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

3. Pengujian hipotesis

a. Uji Simultan (Uji-F)

Suharyadi dan Purwanto, (2009), Uji ini bertujuan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel dependen.

Apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak H₀ dan menerima H_a. Kesimpulan

diterimanya H_a adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol sehingga variabel independen secara bersama-sama dapat menerangkan variabel dependen.

Alternatif lain untuk menyimpulkan uji F dengan melihat tingkat signifikansi. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, apabila nilai sig F (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji Individual (Uji Parsial)

Suharyadi dan Purwanto, (2009), uji individual atau parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Pada uji global mungkin semua variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh nyata. Namun demikian, belum tentu secara individual atau parsial variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui apakah suatu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya digunakan uji-t atau *t-student*.

Untuk hipotesis tidak berarah maka diuji dengan pengujian dua sisi (*two-tail*). H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari $t\text{-tabel}$. Apabila hipotesis berarah maka diuji dengan pengujian satu sisi (*one-tail*). H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Uji-t juga dapat dilihat melalui tingkat signifikansi. Dengan tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai sig t (*p-value*) $< 0,05$ (uji satu sisi). Apabila H_0 ditolak dan H_a diterima maka suatu pengaruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji kontribusi kemampuan menjelaskan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2). Untuk hasil dari R^2 dapat dijelaskan pada Tabel Model Summary, yaitu: nilai R menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dengan variabel independennya kuat atau lemah; *adjusted R square* (untuk variabel independen lebih dari dua) yang selalu lebih kecil dari *adjusted R square* menunjukkan bahwa persentase variasi variabel dependen yang dihasilkan dapat diterangkan oleh variabel independennya; *Standard Error of Estimate* (SEE) menunjukkan bahwa semakin kecil nilai yang dihasilkan akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (umar, 2014). *adjusted r square* yang semakin besar mendekati angka 1 (satu) merupakan indikator yang menunjukkan semakin besar kemampuan menjelaskan perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22,0 untuk memprediksi hubungan antara mekanisme *good corporate*

governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, komite audit), ukuran perusahaan, dan *leverage* dengan manajemen laba yang diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- X₁ : Kepemilikan Manajerial
- X₂ : Kepemilikan Institusional
- X₃ : Komposisi Dewan Komisaris
- X₄ : Komite Audit
- X₅ : Ukuran Perusahaan
- X₆ : Leverage
- α : Konstanta
- β₁ – β₆ : Koefisien Regresi
- e : *Error*

E. Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen Laba (MAN) merupakan suatu tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi laba dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba (Scott, 2009). *Discretionary accrual* (DA) sebagai proksi dari manajemen laba (*earnings management*) dihitung dengan menggunakan *modified jones*

model karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba, dengan langkah-langkah sebagai berikut, ((Dechow *et al.* (dalam ujiyanto dan pramuka, 2007)):

Mengukur total akrual (TA)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

Nilai total akrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it} \quad (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual i pada periode t

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

α : koefisien regresi

e_{it} : Error

Karena *discretionary accrual* dapat digunakan untuk menaikkan laba (*increase earnings*) atau menurunkan laba (*decrease earnings*), maka penggunaan *absolute discretionary accruals* sebagai ukuran yang tepat untuk menentukan terjadinya manajemen laba (Cornett *et al.*, 2006).

2. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan Manajerial (KM) merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar (Boediono, 2005). Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak-pihak manajemen terhadap seluruh modal saham perusahaan (Midiastuty dan Machfoedz, 2003; Boediono, 2005; Cornett *et al.* 2006; Ujyantho dan Pramuka, 2007).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan Institusional (KI) adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Ujyantho dan Pramuka, 2007). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap seluruh modal saham perusahaan (Bushee, 1998; Midiastuty dan Machfoedz, 2003; Boediono, 2005; Ujyantho dan Pramuka, 2007)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Ukuran Dewan Komisaris (X3)

Dewan Komisaris (DK) merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2006). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Xie *et al.*, 2001; Midiastuty dan Machfoedz, 2003; Nasution dan Setiawan, 2007).

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

5. Komite Audit (X4)

Komite Audit (KA) merupakan komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (FCGI, 2008), komite audit diukur dengan jumlah rapat komite audit yang diselenggarakan dalam satu tahun (Chtourouet *al.* 2001; Xie *et al.* 2001; Thoopsamut and Jalkengkit, 2008; Lin *et al.* 2009). Berdasarkan peraturan Bapepam no. IX.I.5, komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

$$KA = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

6. Ukuran Perusahaan (X5)

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Chtourou *et al.* 2001; Rachmawati dan Triatmoko, 2007; Muhardi, 2009).

$$\text{Size} = \ln(\text{total asset})$$

7. Leverage (X7)

Rasio *leverage* menunjukkan perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemiliknya. Rasio ini mengindikasikan tingkat keamanan dari pemberi pinjaman (*kreditur*). Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam pelunasannya, sehingga menyebabkan insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk menjaga kepercayaan dari pihak eksternal. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total ekuitas (Peasnell, 2003; Achmad *et al.* 2007; Tarjo, 2008; Lin *et al.* 2009; Muhardi, 2009).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$